

**PERANCANGAN ARANSEMEN LAGU “MAJU TAK GENTAR”
UNTUK EKSTRAKURIKULER DRUMBAND BAGI SISWA
TUNAGRAHITA SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) C SHANTI YOGA
KLATEN**

JURNAL
Program Studi S-1 Pendidikan Musik



Disusun oleh
Violista Evanda Christy
NIM 17101220132

PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

Genap 2021/2022

Perancangan Arransemen Lagu “Maju Tak Gentar” Untuk Ekstrakurikuler Drumband Bagi Siswa Tunagrahita Sekolah Luar Biasa (Slb) C Shanti Yoga Klaten

Violista Evanda Christy¹, Ayub Prasetyo² dan R.M Surtihadi³

¹²³ Program Studi S-1 Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, violistac@gmail.com; Lakisadewa@gmail.com; surtihadihadi@gmail.com

Abstrak

Ekstrakurikuler drumband untuk siswa tunagrahita layaknya menggunakan aransemen yang mudah dipahami oleh siswa tunagrahita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler drumband bagi siswa tunagrahita SLB C Shanti Yoga Klaten. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengambilan sampel ini berfokus pada satu kelas ekstrakurikuler yang berjumlah 31 siswa. Data penelitian diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan selama proses penelitian di SLB C Shanti Yoga Klaten dengan perancangan aransemen lagu Maju Tak Gentar untuk ekstrakurikuler drumband bagi siswa tunagrahita di SLB C Shanti Yoga Klaten. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa perancangan aransemen lagu Maju Tak Gentar untuk ekstrakurikuler drumband bagi siswa tunagrahita di SLB C Shanti Yoga Klaten dapat diterima oleh SLB C Shanti Yoga klaten sebagai acuan perancangan aransemen bagi anak tunagrahita kedepannya guna untuk keefektifan proses kegiatan ekstrakurikuler drumband.

Kata kunci: Perancangan; aransemen; ekstrakurikuler; drumband; Tunagrahita

Abstract

Perancangan Arransemen Lagu Maju Tak Gentar Untuk Ekstrakurikuler Drumband Bagi Siswa Tunagrahita Sekolah Luar Biasa (Slb) C Shanti Yoga Klaten. Drumband extracurriculars for students with mental disabilities are like using arrangements that are easy for students with mental disabilities to understand. This study aims to determine the implementation of drumband extracurricular activities for students with mental disabilities of SLB C Shanti Yoga Klaten. This research uses qualitative research methods with a descriptive approach. This sampling focused on one extracurricular class of 31 students. The research data were obtained from observations, interviews, documentation and literature studies during the research process at SLB C Shanti Yoga Klaten by designing an arrangement of the song Maju Tak Gentar for drumband extracurriculars for students with mental disabilities at SLB C Shanti Yoga Klaten. The results of the study showed that the design of the song Maju Tak Gentar for drumband extracurriculars for mentally impaired students at SLB C Shanti Yoga Klaten can be accepted by SLB C Shanti Yoga klaten as a reference for designing arrangements for children with mental impairments in the future to be used to.

Keywords: Design; arrangements; extracurricular; drumband; Mentally impaired

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang harus diberikan kepada anak sejak dini. Pendidikan sangat penting karena dapat membantu proses perkembangan anak baik secara akademik, sosial, spiritual, mental, dan lain-lain. Pendidikan disekolah tidak melulu hanya belajar tentang akademik saja, melainkan pembelajaran non akademik yang juga harus dikembangkan, seperti seni dan budaya. Pembelajaran seni, terutama seni musik sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan anak, terlebih untuk anak yang memiliki keterbatasan atau gangguan dalam menerima pendidikannya, seperti anak tunagrahita.

Tunagrahita adalah suatu kondisi anak yang kecerdasannya jauh di bawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam komunikasi sosial (Jati Rinakri Atmaja, 2019). Tunagrahita ini diklasifikasikan menjadi 3 bagian yaitu tunagrahita ringan, sedang, berat atau sangat berat.

Setiap sekolah pasti memiliki upaya untuk meningkatkan bakat dan kecerdasan pada anak. Maka banyak sekolah-sekolah yang memberikan pembelajaran musik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Ada berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang biasanya diselenggarakan di sekolah-sekolah salah satunya ekstrakurikuler drumband.

Menurut Banoe (2003), drumband adalah band yang terdiri atas alat musik drum sebagai intinya, dan merupakan alat musik lapangan. Drumband biasanya di lengkapi dengan belyra dan alat musik musik tiup sebagai melodinya, colour guard (penari bendera), mayoret, dan gitapati sebagai pemimpin atau *conductor*.

Pembelajaran musik sangat penting dan perlu dilaksanakan, karena mempunyai pengaruh-pengaruh dan manfaat yang sangat baik untuk anak didik. Selain dapat membantu perkembangan kecerdasan anak, musik juga dapat berpengaruh terhadap perilaku anak, membantu anak terhubung dengan orang lain, membentuk ekspresi, mengajarkan disiplin, mendorong kreativitas, membantu anak bersosialisasi, meningkatkan kemampuan otak dan daya ingat anak, menambah kepercayaan diri dan kesabaran (Rezaliana, 2016).

Sekolah Luar Biasa (SLB) C Shanti Yoga Klaten merupakan sekolah luar biasa swasta milik Yayasan Shanti Yoga yang khusus menangani siswa dengan gangguan keterbelakangan mental atau biasa disebut dengan tunagrahita (down syndrome). Klasifikasi tunagrahita yang diampu oleh SLB C Shanti Yoga Klaten ini adalah klasifikasi tunagrahita ringan yang masuk dalam kategori SLB-C dan klasifikasi tunagrahita sedang yang masuk dalam kategori SLB-C1. SLB C Shanti Yoga ini merupakan sekolah yang menjadikan drumband sebagai salah satu ekstrakurikulernya, dengan harapan dapat mengembangkan dan melatih kreativitas, kemandirian, rasa percaya diri, tanggung jawab, dan kerjasama antara satu sama lain.

Drumband yang diajarkan untuk siswa di SLB C Shanti Yoga berbeda dengan drumband di sekolah pada umumnya. Kebanyakan di sekolah biasa sudah mengkombinasikan instrumen perkusi ritmis dan melodi dengan instrumen tiup, menggunakan *display* saat bermain lagu, menggunakan lagu dan aransemen yang sudah cukup rumit, berbeda dengan sekolah luar biasa (SLB) yang hanya menggunakan alat perkusi ritmis seperti *snare drum*, *bass drum*, *cymbal* dan *belyra*, kemudian

menggunakan lagu dan aransemen yang sederhana dan tidak terlalu panjang, serta melatih sebuah lagu yang harus terus diulang-ulang hingga mereka dapat memahami dan menghafal lagu dengan benar. Setiap anak harus mendapatkan perlakuan atau pendekatan khusus dari guru, sehingga guru harus menghafal karakteristik siswa satu-persatu.

Sekolah Luar Biasa (SLB) C Santi Yoga ini mengupayakan adanya pembelajaran musik dengan memilih ekstrakurikuler drumband sebagai pengembangan kompetensi siswanya karena dengan kondisi siswa yang memiliki IQ rendah, jenis musik yang mudah untuk diajarkan dan dipahami oleh anak-anak adalah drumband, karena hanya memainkan ritmis yang diaransemen secara sangat sederhana.

Pada aransemen yang sederhana tersebut, ditemukan sebuah masalah pada siswa dalam mempelajari pola ritme. Dengan jenis pola ritme yang berbeda-beda di dalam satu buah lagu, membuat siswa kesulitan untuk menghafal ritme yang harus dimainkan, sedangkan ekstrakurikuler drumband untuk siswa-siswa tunagrahita ini tidak bisa disampaikan secara tertulis, maka materi yang akan disampaikan harus berupa lisan kemudian dipraktikkan. Hal tersebut mengakibatkan proses belajar yang terlalu lama. Maka inti permasalahan yang terjadi adalah ketidakefektifan proses kegiatan ekstrakurikuler drumband dikarenakan perancangan aransemen yang kurang sesuai untuk siswa tunagrahita.

Kegiatan drumband untuk siswa tunagrahita di SLB C Shanti Yoga ini menggunakan metode drill, yang bisa diartikan sebagai suatu kegiatan yang melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara bersungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu

keterampilan agar menjadi permanen. Ciri khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama (Rezaliana, 2016). Metode drill bertujuan agar kegiatan praktek yang dilakukan oleh peserta didik menjadi lebih bermakna yang berkenaan dengan daerah materi pembelajaran yang khusus dan menyediakan pengetahuan mengenai hasil belajar dengan cepat dan akurat (Sagala, 2017).

Berdasarkan hal yang sudah disampaikan sebelumnya, peneliti ingin mengetahui bagaimana proses kegiatan ekstrakurikuler drumband yang menerapkan metode drill untuk siswa tunagrahita, dengan memfokuskan pada pembelajaran ritmis yang diajarkan oleh guru drumband tersebut. Dengan harapan peneliti dapat memberikan saran untuk arransemen yang lebih mudah yang nantinya bisa menjadikan proses pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler menjadi lebih efektif dan materi yang disampaikan menjadi lebih mudah dipelajari oleh siswa-siswa tunagrahita.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa (SLB C) Santi Yoga Klaten yang beralamatkan di Kampung Damaran, Jl. Merapi no. 1a, Gayampit, Klaten Selatan, Klaten, Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau kemanusiaan. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti yang menjadi instrumen kunci. Model kualitatif lebih bersifat deskriptif, yang mana data

yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekan pada angka melainkan lebih menekan pada proses. (Sugiyono, 2016).

Dalam penelitian ini peristiwa-peristiwa yang akan diamati oleh peneliti adalah mulai dari proses kegiatan ekstrakurikuler drumband, mengamati kendala yang dialami saat kegiatan yaitu pembelajaran ritmis, mengamati respon siswa-siswa tunagrahita pada saat proses pembelajaran, serta mengamati hasil kegiatan ekstrakurikuler drumband.

Populasi penelitian ini adalah siswa Sekolah Luar Biasa (SLB) C Santi Yoga Klaten. Kemudian sampel penelitian adalah siswa kelas 7-9 SMP hingga kelas 10-12 SMA yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler drumband. Pada pengambilan sampel ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sampling yang digunakan jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu didalam pengambilan sampelnya (Sugiyono, 2016).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah: materi wawancara, lembar observasi, buku catatan untuk mencatat proses penelitian, alat perekam suara, video, dan pengambilan dokumentasi foto berupa kamera. Instrumen merupakan suatu alat yang karena memenuhi persyaratan akademis maka dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu obyek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel (Matondang, 2009).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara melakukan observasi, wawancara, mengumpulkan dokumentasi, dan melakukan studi pustaka untuk mencari data-data atau bahan referensi yang dijadikan sebagai bahan

acuan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi dari obyek penelitian secara detail.

Proses metode penelitian yang terakhir merupakan proses analisis data. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan dari sebuah hasil observasi, wawancara dan juga lainnya untuk meningkatkan pemahaman dari peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Apabila untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis diperlukan berupaya untuk melanjutkan mencari maknanya (Rijali, 2019).

Proses analisis data dimulai dengan menelaah dan mengumpulkan data-data penelitian. Data penelitian tersebut bersumber dari pengumpulan data dengan observasi, dengan wawancara, dokumentasi, catatan lapangan dan studi pustaka. Semua data yang diperoleh, dibaca dan ditelaah, kemudian data diolah dan disusun dengan bertujuan menyederhanakan data serta untuk memberi penjelasan secara keseluruhan tentang proses penelitian.

Proses analisis data dapat dilakukan dengan cara reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan banyaknya data-data dari pengumpulan data yang telah diperoleh dan berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data terkumpul (Rijali, 2019), penyajian data yang meliputi kegiatan merangkum hasil penelitian dari data-data yang telah direduksi atau telah melewati proses pemilihan, menganalisis, mengulas kembali, dan menyederhanakan, menarik kesimpulan dan verifikasi data, yang mana kesimpulan yang didapat masih bersifat

sementara, dan tidak menutup kemungkinan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, serta yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Tse et al., 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada saat terjadi pandemi Covid-19 yang mengharuskan SLB C Shanti Yoga mengikuti keputusan pemerintah untuk meliburkan siswa-siswa demi untuk kebaikan bersama agar situasi pandemi dan penyebaran virus Covid-19 semakin menurun. Maka penelitian ini tidak bisa dilakukan secara langsung dengan melihat proses pembelajaran serta mengamati peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat proses kegiatan berlangsung, melainkan hanya bisa dilakukan dengan cara wawancara guru pendamping ekstrakurikuler dan observasi terhadap kondisi lingkungan sekolah saja.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 23 Desember 2021 dengan guru pendamping ekstrakurikuler drumband yaitu Purwanti, Sekolah Luar Biasa (SLB) C Shanti Yoga Klaten ini memiliki guru khusus yang mengajar ekstrakurikuler drumband bernama Wawan yang merupakan guru ekstrakurikuler juga di sekolah-sekolah lain yang ada di Klaten. Namun sejak pandemi covid-19 ini beliau sudah tidak mengajar lagi di SLB C Santi Yoga Klaten, sehingga wawancara hanya bisa dilakukan dengan guru pendamping ekstrakurikuler drumband yang juga ikut membantu mengajar ekstrakurikuler.

Sekolah Luar Biasa (SLB) C Shanti Yoga Klaten ini juga memiliki banyak siswa yang sangat antusias dengan musik, hanya saja di sekolah ini tidak ada mata pelajaran

yang dikhususkan untuk pelajaran seni musik. Pembelajaran musik hanya disalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband dan karawitan saja.

Kegiatan ekstrakurikuler drumband diadakan 1 kali dalam seminggu dengan durasi 1 jam yaitu pada hari Senin pukul 10.00 WIB dengan mengambil waktu pada saat jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan dengan mengambil jam pelajaran dikarenakan keraguan guru jika siswa hanya sedikit yang datang apabila kegiatan ekstrakurikuler tersebut dilakukan diluar jam pelajaran, keraguan tersebut terjadi dikarenakan pengalaman yang dialami sebelum-sebelumnya. Ekstrakurikuler ini diikuti oleh 31 siswa dari kelas 7-9 SMP dan 10-12 SMA yang dibagi menjadi 2 sesi dalam sekali kegiatan. Setiap sesinya diikuti oleh separuh dari jumlah siswa yang hadir pada kegiatan ekstrakurikuler. Dalam 1 kelas terdapat 12-15 anggota siswa yang memiliki rentang IQ yang berbeda-beda dan hanya ada 5-6 siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler drumband, itupun tidak semata-mata ikut kegiatan ekstrakurikuler melainkan dipilih oleh guru pendamping ekstrakurikulernya sehingga guru pendamping ekstrakurikuler hanya memilih siswa-siswa yang kira-kira antusias dan mudah menerima materi saja.

Alat musik yang digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler drumband adalah *snare drum*, *bass drum*, *cymbals*, dan *bellyra*. Terdapat 15 buah alat musik ritmis yang dimiliki oleh sekolah yaitu 10 buah *snare drum*, 3 buah *bass drum*, 2 pasang *cymbals*, dan 3 buah *bellyra* sebagai instrumen melodinya. Dalam ekstrakurikuler drumband ini siswa-siswa yang dipilih oleh guru ditunjuk untuk memainkan alat musik perkusi ritmis, sedangkan melodi

dimainkan oleh guru pendamping sendiri. Guru pendamping ekstrakurikuler tersebut menyampaikan bahwa siswa-siswa tidak ditunjuk untuk memainkan alat musik melodi dikarenakan permainan melodi memiliki nada-nada yang beragam sehingga memiliki tingkat kesulitannya yang lebih tinggi dibandingkan dengan permainan ritmis dalam memainkan lagu-lagu.

Lagu-lagu yang diajarkan oleh guru ekstrakurikuler drumband merupakan lagu-lagu yang durasinya tidak terlalu panjang. Wawan selaku guru ekstrakurikuler drumband tersebut lebih sering mengajarkan lagu-lagu nasional atau lagu-lagu daerah, contohnya seperti lagu Maju Tak Gentar, Yamko Rambe Yamko, Angin Mamiri, dan lain sebagainya. Lagu terakhir yang diajarkan oleh guru ekstrakurikuler drumband adalah lagu nasional Maju Tak Gentar. Lagu Maju Tak Gentar merupakan lagu yang sudah sering didengar dan diajarkan oleh siswa-siswa di sekolah. Biasanya sebelum kegiatan belajar mengajar di sekolah dimulai, guru-guru di SLB C Shanti Yoga mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu-lagu nasional terlebih dahulu dengan tujuan untuk membangkitkan semangat nasionalisme dalam diri mereka.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan Purwanti dan melakukan observasi pada tanggal 31 Desember 2021 di SLB C Shanti Yoga Klaten mengenai ekstrakurikuler drumband yang sudah berjalan sejak tahun 2015 terdapat masalah yang tidak disadari guru pengajar drumband yang membimbing saat latihan, yaitu ketidakefektifan proses kegiatan ekstrakurikuler drumband dikarenakan perancangan aransemen yang kurang sesuai untuk siswa tunagrahita. Hal tersebut terjadi karena aransemen dari guru pengajar

ekstrakurikuler yang menggunakan pola ritme dan tema lagu yang sering berubah-ubah. Hal tersebut dilakukan guru karena menyesuaikan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Jika ada salah satu siswa yang kesulitan untuk memahami dan memainkan materi, guru pengajar ekstrakurikuler tersebut akan mengganti ritme yang sudah diajarkan, maka siswa-siswa lain yang sudah mulai memahami dan bisa memainkan materi tersebut juga harus mengikuti perubahan materi yang diajarkan oleh gurunya. Secara tidak disadari hal tersebut malah menjadi hambatan dalam proses kegiatan ekstrakurikuler drumband.

Dalam mempelajari 1 buah lagu, anak-anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini bisa memakan waktu kurang lebih 1 tahun untuk dapat bermain lagu dengan baik dan benar. Dari masalah yang didapat dalam kegiatan ekstrakurikuler drumband ini, guru pendamping ekstrakurikuler memberikan kesempatan kepada peneliti untuk membuat rancangan aransemen dari lagu "Maju Tak Gentar" yang menjadi materi terakhir kegiatan ekstrakurikuler drumband sebelum terjadinya pandemic Covid-19. Berikut ini adalah rancangan aransemen lagu "Maju Tak Gentar" yang telah dibuat oleh peneliti:

MAJU TAK GENTAR

INTRO

4 LAGU

9

Notasi 1: Rancangan Aransemen Lagu "Maju Tak Gentar" Halaman 1

2 14

19 REFF.

23

Notasi 2: Rancangan Aransemen Lagu "Maju Tak Gentar" Halaman 2

26

Notasi 3: Rancangan Aransemen Lagu "Maju Tak Gentar" Halaman 3

Aransemen diatas dapat diajarkan kepada siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru ekstrakurikuler drumband. Berikut penerapan proses pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler nya:

Step 1: Merancang aransemen oleh peneliti

Peneliti mengubah aransemen dari salah satu lagu terakhir yang diajarkan yaitu lagu nasional "Maju Tak Gentar". Peneliti mengubah pola ritme untuk alat musik ritmis dari aransemen yang telah dibuat dan diajarkan oleh guru. Dari yang semula setiap instrumen memiliki ritme yang berbeda-beda dibuat menjadi *unisono* atau 1 jenis suara terkhusus untuk instrumen *snare drum* dan *bass drum*, untuk instrument *Cymbals* hanya terdapat beberapa birama yang berbeda. Contohnya seperti penggalan notasi di bawah ini.

5 LAGU

Notasi 4: Penggalan Notasi Aransemen Lagu "Maju Tak Gentar"

Step 2: Pembelajaran ritmis

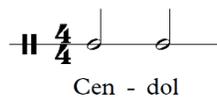
Guru memberikan contoh kepada siswa-siswa menggunakan metode yang biasa diajarkan oleh guru drumband tersebut, yaitu dengan melafalkan nama-nama makanan sambil memainkan ritme yang dimainkan. Guru menggunakan pelafalan nama makanan sebagai pembelajaran ritme dikarenakan siswa menjadi senang dan mudah memahami materi yang diajarkan, karena bagi siswa pelafalan nama-nama makanan tersebut adalah sebuah hal yang lucu jika dinyanyikan sambil dimainkan. Materi yang diajarkan disampaikan secara perlahan dan satu-persatu, mulai dari birama pertama dicontohkan kemudian guru meminta siswa-siswa untuk menirukan sesuai yang diajarkan. Contoh ritme yang menggunakan pelafalan nama makanan adalah seperti contoh notasi dibawah ini.



Notasi 5: Contoh Ritme Menggunakan Pelafalan Nama Makanan



Notasi 6: Contoh Ritme Menggunakan Pelafalan Nama Makanan



Notasi 7: Contoh Ritme Menggunakan Pelafalan Nama Makanan

Step 3: Melatih materi secara berulang-ulang

Materi-materi yang diajarkan pada step 2 kemudian diajarkan secara berulang-ulang hingga siswa benar-benar bisa memahami

dan menghafal. Para siswa juga diminta untuk memainkan secara berulang-ulang, mulai dari satu kelompok instrumen ritmis kemudian mulai digabung-gabungkan dengan kelompok-kelompok instrumen ritmis yang lain, hingga membentuk sebuah aransemen yang lengkap.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa kendala yang dialami oleh peneliti. Adapun kendala tersebut adalah peneliti tidak dapat melakukan penelitian secara langsung atau terjun lapangan melihat proses kegiatan dan penerapan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dikarenakan situasi pandemi Covid-19 yang berdampak selama 2 tahun lebih sejak bulan Maret tahun 2020 hingga sekarang memasuki bulan Juni tahun 2022. Pada saat pandemi Covid-19 terjadi, SLB C Shanti Yoga Klaten melakukan pembelajaran dirumah, sesuai dengan anjuran dari pemerintah sehingga ekstrakurikuler drumband juga diliburkan hingga waktu yang tidak ditentukan.

Selain itu Wawan selaku guru yang mengajar ekstrakurikuler drumband di SLB C Shanti Yoga Klaten tersebut juga sudah tidak mengajar lagi di sekolah tersebut dikarenakan ada sesuatu hal. Wawan merupakan guru ekstrakurikuler drumband yang mengajar drumband untuk anak-anak normal di beberapa sekolah-sekolah umum yang ada di Kabupaten Klaten. Beliau juga bukan guru drumband yang berbasis dari pendidikan ataupun pendidikan musik, sehingga terkadang beliau sedikit mengalami kesulitan dalam praktik mengajar, apalagi dalam mengajar anak-anak tunagrahita ini memerlukan perlakuan atau pendekatan khusus. Dalam membuat aransemen beliau juga sedikit mensamaratakan antara aransemen untuk anak-anak normal dengan anak-anak tunagrahita, sedangkan aransemen untuk

anak-anak tunagrahita sangat jauh berbeda dengan aransemen yang digunakan untuk anak-anak normal pada umumnya.

Peneliti tidak bisa melakukan wawancara atau pertemuan secara online dikarenakan keterbatasan alat yang dimiliki oleh para siswa atau orang tua siswa. Wawancara secara langsung juga tidak bisa dilakukan kepada siswa-siswa dikarenakan keterbatasan pikiran siswa atau ketunagrahitaannya yang membuat siswa sulit diajak berkomunikasi.

Dari kendala-kendala tersebut, peneliti tidak bisa mengetahui proses pembelajaran dan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat proses kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Peneliti hanya dapat melakukan wawancara dengan Ibu Purwanti selaku guru pendamping ekstrakurikuler dan melakukan observasi terhadap kondisi lingkungan sekolah, alat-alat musik yang digunakan untuk ekstrakurikuler drumband, dan segala kelengkapan seperti kostum drumband dan bendera yang digunakan *colour guard* untuk drumband.

Berdasarkan kendala yang terjadi, peneliti diberi kesempatan oleh guru pendamping ekstrakurikuler drumband untuk memberikan rancangan aransemen dari lagu "Maju Tak Gentar" yang sempat diajarkan oleh guru ekstrakurikuler sebelum masa pandemic Covid-19 pada tahun 2020. Guru pendamping tersebut berharap rancangan aransemen ini dapat lebih mudah dipahami oleh siswa-siswa agar proses kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan lebih efektif dan tidak memakan waktu yang cukup lama dalam mempelajari sebuah materi.

Dengan dirancangnya aransemen lagu "Maju Tak Gentar" seperti yang tertera pada hasil penelitian diatas, diharapkan dapat

lebih mudah dipelajari oleh siswa-siswa tunagrahita di SLB C Shanti Yoga Klaten, karena menggunakan ritme-ritme yang sederhana seperti ritme setengah (1/2), seperempat (1/4), dan ritme seperdelapan (1/8). Aransemen lagu "Maju Tak Gentar" tersebut dibuat dengan sukatan 4/4, menggunakan nada dasar C Mayor, dengan 4 macam instrumen yaitu *Bellyra, snare drum, Cymbals, dan bass drum*. Aransemen tersebut terdiri dari 28 birama dimana terdapat *intro* yang diambilkan dari penggalan 4 birama terakhir pada lagu "Maju Tak Gentar", kemudian terdapat satu buah lagu "Maju Tak Gentar" secara utuh dengan *refrainnya* yang diberi *repeat* atau tanda pengulangan pada birama terakhir untuk kembali ke awal lagu atau birama ke lima.

Aransemen ini menggunakan 2 instrumen ritmis yang pola ritmenya dibuat secara *unisono* yaitu pada instrumen *snare drum* dan *bass drum*, pada instrumen *Cymbals* ada juga dibuat sama hanya ada beberapa birama yang menggunakan ritme berbeda. Kemudian di bagian melodi dibuat sama persis dengan lagu aslinya yang dimainkan oleh instrumen *Bellyra* sebagai tuntunan melodi untuk instrumen-instrumen ritme lainnya.

Ketiga jenis instrumen yang memainkan ritmis, dibuat menggunakan banyak pola ritme yang sama atau bisa disebut *unisono* agar siswa lebih bisa mudah mengingat-ingat ritme yang harus ia mainkan. Ketika bermain bersama kemudian ada siswa tidak ingat dengan ritme yang harus ia mainkan, siswa tersebut dapat mendengarkan teman-teman disekelilingnya. Maka dari itu pola ritme pada aransemen lagu tersebut dibuat *unisono* untuk mengantisipasi hal-hal tersebut. Antisipasi harus dibuat dikarenakan melihat kondisi tingkat kecerdasan siswa yang dibawah anak-anak

normal pada umumnya, sehingga membutuhkan perhatian khusus.

Hasil yang diharapkan dari perancangan aransemen lagu “Maju Tak Gentar” untuk ekstrakurikuler drumband bagi siswa tunagrahita SLB C Shanti Yoga Klaten yaitu siswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan sehingga siswa dapat memainkan lagu “Maju Tak Gentar” dengan baik dan benar dalam waktu yang lebih efektif. Pencapaian hasil tersebut dapat dilihat pada permainan drumband siswa dengan menggunakan rancangan aransemen yang telah dibuat oleh peneliti dan dapat dibandingkan dengan proses kegiatan drumband yang telah terlaksana sebelumnya jika kegiatan ekstrakurikuler drumband tersebut sudah berjalan seperti sedia kala dengan guru yang baru.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian perancangan aransemen lagu “Maju Tak Gentar” untuk ekstrakurikuler drumband bagi siswa tunagrahita SLB C Shanti Yoga Klaten dapat berfungsi sebagai acuan guru ekstrakurikuler drumband dalam membuat aransemen bagi anak tunagrahita serta untuk meningkatkan keefektifan proses kegiatan ekstrakurikuler drumband agar tidak memakan waktu

terlalu lama dalam mempelajari sebuah materi lagu sehingga perbendaharaan lagu yang bisa dipelajari oleh siswa-siswa tunagrahita menjadi lebih banyak.

Perancangan aransemen yang dibuat oleh peneliti merupakan rancangan aransemen yang dapat diajarkan oleh guru ekstrakurikuler drumband menggunakan proses dan penerapan metode pembelajaran yang sudah diterapkan pada kegiatan-kegiatan drumband sebelumnya kepada

siswa, yaitu dengan proses: Merancang aransemen seperti yang dilakukan oleh peneliti, melakukan pembelajaran ritmis secara perlahan-lahan, dan melatih materi secara berulang-ulang sesuai materi yang telah disampaikan.

UCAPAN

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala anugerahnya, yang telah melimpahkan berkat ilmu pengetahuan, akal budi, kemampuan, kesehatan, kekuatan, serta tidak terlepas juga dukungan dari orang-orang terkasih yaitu keluarga, dosen, sahabat dan teman-teman penulis, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar. Semoga penelitian ini dapat berguna dan menjadi saluran berkat bagi sesama.

REFERENSI

- Banoë, P. (2003). *Kamus musik*. Penerbit Kanisius.
https://books.google.co.id/books?id=_aCfAAAAMAAJ
- Jati Rinakri Atmaja, M. P. (2019). *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. PT Remaja Rosdakarya.
- Matondang, Z. (2009). Validitas dan reliabilitas suatu instrumen penelitian. *Jurnal Tabularasa*, 6(1), 87–97.
- Rezaliana, E. (2016). *Aplikasi Metode Demonstrasi dan Drill Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band Di SD N 01 Dukuh Salam Slawi Kabupaten Tegal*. Universitas Negeri Semarang.
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95.
- Sagala, S. (2017). *Konsep dan makna pembelajaran: Untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar*.

- Sugiyono, P. D. (2016). *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Tse, A. D. P., Suprojo, A., & Adiwidjaja, I. (2017). Peran kader posyandu terhadap pembangunan kesehatan masyarakat. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 6(1).

